

PENANDA DAN PETANDA KONJUNGSI PADA KOMIK CITY TALES

Azizah Fitria Nada Zahra

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
azizah.19032@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Dosen Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Abstrak komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Agar informasi yang terdapat dalam komik dapat tersalurkan dengan baik kepada pembaca, maka dari itu pengetahuan akan struktur dan makna kalimat sangat penting. Penanda dan petanda adalah dua hal yang memudahkan pembaca memahami teks wacana dalam komik. Penanda ialah citra suara yang dapat diwujudkan menjadi kata, sedangkan petanda ialah konsep yang terkandung dalam penanda. penanda dan petanda yang dapat menjadi alat untuk menghubungkan kata, frasa, dan kalimat disebut dengan konjungsi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi penanda dan petanda konjungsi berdasarkan teori Duden Grammatik dan Eva breindl. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa kalimat yang terdeteksi mengandung konjungsi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima komik yang diteliti konjungsi yang ditemukan memiliki fungsi yang sesuai dengan teori yang peneliti temukan. Dalam analisis dari perspektif sintaksis, hasil dikelompokkan kedalam empat struktur kalimat yaitu mittelfeld, nacherstposition, nullposition, dan vorfeld. Sedangkan analisis dari perspektif semantik terbagi menjadi dua jenis yaitu konjungsi dan subjungsi.

Kata Kunci: Penanda, Petanda, Konjungsi, Duden Grammatik.

Abstract

Comics are a composition of images and words that aim to provide information to the reader. In order for the information contained in comics to be well channeled to readers, knowledge of the structure and meaning of sentences is very important. Markers and signifiers are two things that make it easier for readers to understand the discourse text in comics. The signifier is a sound image that can be realized into words, while the signified is the concept contained in the signifier. Signifier and signified that can be a tool to connect words, phrases, and sentences are called conjunctions. This research aims to describe the function of conjunction signifier and signified based on Duden Grammatik and Eva breindl's theory. This research uses descriptive qualitative with documentation technique for data collection. The data obtained in this research are sentences that are detected to contain conjunctions. The results in this study show that from the five comics studied, the conjunctions found have functions that are in accordance with the theory that researchers found. In the analysis from the syntactic perspective, the results are grouped into four sentence structures namely mittelfeld, nacherstposition, nullposition, and vorfeld. While the analysis from the semantic perspective is divided into two types, namely conjunction and subjunction.

Keywords: Signified, Signifier, Conjunction, Duden Grammatik.

Aufzug

Comics sind eine Komposition aus Bildern und Worten, die dem Leser Informationen vermitteln sollen. Damit die in Comics enthaltenen Informationen gut an die Leser weitergegeben werden können, ist die Kenntnis der Struktur und Bedeutung von Sätzen sehr wichtig. Marker und Signifikanten sind zwei Dinge, die es dem Leser erleichtern, den Diskurstext in Comics zu verstehen. Der Signifikant ist ein Klangbild, das in Worte umgesetzt werden kann, während der Signifikat das Konzept ist, das im Signifikanten enthalten ist. Signifikanten und Signifikanten, die ein Werkzeug zur Verbindung von Wörtern, Phrasen und Sätzen sein können, werden Konjunktionen genannt. Ziel dieser Untersuchung ist es, die Funktion der Konjunktion Signifikant und Signifikat auf der Grundlage der Duden-Grammatik und der Theorie von Eva Breindl zu beschreiben. Für die Datenerhebung wird eine deskriptive qualitative Methode mit Dokumentationstechnik verwendet. Die in dieser Untersuchung gewonnenen Daten sind Sätze, die

Konjunktionen enthalten. Die Ergebnisse dieser Studie zeigen, dass die in den fünf untersuchten Comics gefundenen Konjunktionen Funktionen haben, die mit der Theorie der Forscher übereinstimmen. Bei der Analyse aus syntaktischer Sicht werden die Ergebnisse in vier Satzstrukturen gruppiert, nämlich Mittelfeld, Nacherstposition, Nullposition und Vorfeld. Die Analyse aus der semantischen Perspektive wird in zwei Typen unterteilt, nämlich Konjunktion und Subjunktion.

Schlüsselwörter: Signifikat, Signifikant, Konjunktion, Duden Grammatik.

PENDAHULUAN

Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Wacana tulis berupa teks tertulis yang dapat dibaca. Salah satu jenis wacana yaitu komik. Gumelar (2011:6) Komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan & filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi lettering yang diperlukan sesuai kebutuhan. Menurut Bonnet (1998:9), terdapat 2 kategori pada komik yaitu komik strip dan buku komik. Komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Tanda adalah penyatuan suatu bentuk yang menandakan sesuatu yang olehnya disebut dengan *signified* (penanda) atau penanda dan sebuah gagasan yang ditandai, yakni *signifier* (petanda). Penanda bisa berwujud apa saja salah satunya konjungsi. Konjungsi merupakan bagian penting dalam suatu kalimat. Konjungsi berfungsi menghubungkan kata, frasa dan kalimat. Terdapat 2 jenis konjungsi dalam bahasa Jerman menurut Duden, yaitu Konjungsi dan Subjungsi. dan terdapat empat jenis struktur kalimat konjungsi menurut Eva Breindl yaitu *mittelfeld*, *nullposition*, *nacherposition*, dan *vorfeld*. Manfaat Penelitian ini ialah membantu mempermudah pemahaman teks-teks dalam wacana komik. khususnya pada komik yang menjadi fokus penelitian yaitu komik *City Tales*. Menambah ilmu kebahasaan khususnya pada penggunaan *konjunktionen* oleh pelajar pemula bahasa Jerman. Selain itu, juga menjadi tolak ukur pentingnya wawasan mengenai *konjunktionen* terhadap pemahaman isi cerita komik bagi pelajar pemula bahasa Jerman.

Menurut (Saussure, 1991:07), bahasa ialah suatu sistem tanda. Tanda tersebut adalah penyatuan suatu bentuk yang menandakan sesuatu yang olehnya disebut dengan *signifiant* (penanda) atau penanda dan sebuah gagasan yang ditandai, yakni *signife* (petanda). Keduanya merupakan komponen suatu tanda. Kaitan antara penanda dengan ditanda sifatnya arbitrer karena tidak ada alasan yang perlu bagi pengaitan suatu konsep

ke penanda tertentu. Dengan demikian, tidak ada sifat penentu yang harus dipertahankan oleh konsep tersebut agar dapat dianggap sebagai *signified* (ditanda) bagi *signifier* (penanda) tersebut. Ditanda yang berkaitan dengan penanda dapat berbentuk apa saja; tidak ada inti makna yang penting yang harus dipertahankan agar dianggap sebagai ditanda (konsep) yang sesuai bagi penanda tersebut.

Penanda (*Signifier*): “Tree” / “Pohon” / “Baum”

Petanda (*Signified*): “Tumbuhan yang memiliki batang dan lebih tinggi daripada tumbuhan lainnya”

Menurut Saussure Penanda (*Signifier*) bukan hanya sekedar nama namun merupakan citra suara yang menjadi representasi dari suatu hal. Citra suara adalah indrawi, penanda tidak hanya sekedar bentuk material yang berbentuk murni fisik. namun juga menjadi jejak psikologis dari suara, kesan yang dipahami oleh indra manusia. Menurut Saussure, Petanda (*Signified*) merupakan konsep. Berbeda dengan penanda, petanda tidak dapat dijangkau oleh indra. Pemahaman akan wacana tentunya tidak luput dari pemahaman akan konjungsi. Dalam wacana, konjungsi berbentuk material dan memiliki konsep yang terkandung. Itulah yang disebut sebagai penanda dan petanda.

Kridalaksana, (2008:131) mengatakan konjungsi adalah artikel yang dipergunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf. Dengan konjungsi, komunikasi dapat mengalir dengan lancar.

Semantik adalah ilmu pengetahuan dengan objek. Objek semantik adalah bahasa (atau bahasa), seperti halnya, misalnya, objek fisika adalah alam. Dalam ilmu pengetahuan seperti fisika biasanya ada kebingungan antara ilmu pengetahuan (teori, seperangkat proposisi) dan objeknya (alam). Dalam logika dan linguistik, di mana objek ilmu pengetahuan itu sendiri adalah bahasa (Saurner, 2019:3). Dari perspektif semantik, terdapat 2 jenis konjungsi dalam bahasa Jerman menurut Duden yaitu Konjungtor dan Subjungtor. Konjungtor dan Subjungtor berfungsi untuk menghubungkan unsur-unsur pembentuk kalimat. Penelitian ini menggunakan teori Duden (Grammatik, 2009), dalam teori ini konjungsi disebut sebagai

penghubung kalimat, klausa, dan bagian dari kalimat tanpa memiliki status sebagai klausa. Dalam kasusnya, konjungsi menempatkan frasa kata kerja tetap pada posisi normal dalam klausa. Sedangkan dalam kasus subjungsi, kata kerja berpindah ke akhir klausa anak kalimat. Ada 6 jenis konjungsi yaitu (additive), alternatif (alternative), adversatif dan konsesif (adversative und konzessive), spesifik (spezifizierende), kausal (Im engeren Sinn kausale), Komparatif (Vergleichende). Setiap konjungsi memiliki fungsi masing-masing:

a. Konjungsi Aditif

Berfungsi menghubungkan unsur dalam kalimat tanpa merubah maknanya yang setara.

b. Konjungsi Alternatif

Berfungsi sebagai kata keterangan yang menunjukkan pilihan antara dua hal ataupun dua situasi.

c. Konjungsi Adversatif dan Konsesif

Berfungsi menandai dua gagasan yang bertentangan.

d. Konjungsi Spesifik

Berfungsi menunjukkan dua gagasan secara bersamaan.

e. Konjungsi Kausal

Berfungsi sebagai keterangan yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari dua gagasan.

f. Konjungsi Komparatif

Berfungsi memberikan tanda yang menunjukkan perbandingan atau persamaan dua hal atau dua situasi.

dan 11 jenis subjungsi dalam teori Duden Grammatik yaitu Netral (Neutrale), Temporal (Temporale), Kondisional (Konditionale), Adversatif (Adversative), Restriktif (Restriktive), Modal-instrumental (Modal-instrumentale), Komparasi (Subjunktion zum Ausdruck eines Vergleichs), Kausal (Im engeren Sinn kausale), Konsekutif (Konsekutive), Final (Finale), Konsesif (Konzessive). Setiap subjungsi memiliki fungsi masing-masing:

a. Subjungsi Netral

Berfungsi sebagai kata keterangan yang menunjukkan bahwa gagasan yang disebutkan setara tanpa memihak salah satunya.

b. Subjungsi Temporal

Berfungsi menjelaskan hubungan waktu pada anak kalimat dari induk kalimat.

c. Subjungsi Pengandaian

Berfungsi sebagai kata keterangan yang menunjukkan fakta probabilitas akan suatu gagasan di induk kalimat.

d. Subjungsi Adversatif

Berfungsi menjadi kata keterangan untuk menunjukkan gagasan di induk kalimat dan anak kalimat bertolak belakang.

e. Subjungsi restriktif

Berfungsi untuk membatasi tindakan pada klausa utama, dan ada akibat dari pengecualian dalam gagasan kalimat.

f. Subjungsi Modal-Instrumental

Berfungsi untuk menunjukkan cara mencapai tujuan yang dinyatakan dalam klausa utama.

g. Subjungsi Komparasi

Berfungsi sebagai perbandingan nyata maupun tidak nyata yang menghubungkan klausa bawahan dan klausa superordinat.

h. Subjungsi Kausal

Berfungsi sebagai penanda bahwa anak kalimat digunakan untuk membenarkan klausa utama.

i. Subjungsi Konsekutif

Berfungsi sebagai penanda tindakan klausa bawahan merupakan konsekuensi tindakan klausa utama.

j. Subjungsi Final

Berfungsi menunjukkan tujuan, maksud dari suatu tindakan di klausa utama.

k. Subjungsi Konsesif

Berfungsi menerangkan bentuk kata kedua menyatakan alasan menentang tindakan bentuk kata pertama, tapi tidak mencegahnya.

Sintaksis adalah ilmu dalam kebahasaan yang didalamnya terdapat unit linguistik kata, morfem, bunyi dan lainnya yang nantinya dikombinasikan sesuai aturan untuk membentuk kalimat (Cathrine, 2010:219). Dari perspektif sintaksis Terdapat 4 struktur kalimat yang menjadi acuan peneliti dalam menganalisis data penelitian mengenai struktur kalimat. Yaitu Vorfeld, Nullposition, Nacherstposition, Mittelfeld, yang menjadi ketentuan setiap kata konjungsi. Dalam analisis ini peneliti memilih menggunakan Teori Eva Breindl.

a. Vorfeld

Dalam posisi ini menempatkan konjungsi pada awal kalimat. Posisinya berada di sebelum kata kerja pada induk kalimat. Dapat dikatakan vorfeld, apabila konjungsi diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja pertama. Vorfeld menempatkan konjungsi dengan struktur 0 (konj.) - II (verb) - I (subject). Berikut contoh kalimat yaitu:

Tabel 1. Contoh kalimat Vorfeld

b. Nullposition

Dalam posisi ini, konjungsi ditempatkan diantara dua induk kalimat sehingga konjungsi menempati posisi (0). Dalam posisi ini, kata konjungsi berada pada posisi (0) yang menghubungkan kalimat (*Hauptsatz*). Nullposition menempatkan konjungsi diantara 2 induk kalimat dengan struktur I (subject)+ II verb - 0 (konj.) - I (subject) +II (verb). Berikut contoh kalimat yaitu:

Tabel 2. Contoh kalimat Nullposition

Hauptsatz			Hauptsatz	
Subj.	Verb.	Konj.	Subj.	Verb.
I	II	0	I	II
ich	untertreibe immer	<i>bzw.</i>	ich	verstelle mich

c. Nachertsposition

Dalam posisi ini, konjungsi ditempatkan setelah subjek (pada posisi kedua dalam induk kalimat). Untuk Nacherposition, konjungsi akan berada pada posisi setelah kata kerja di kalimat kedua. Sehingga struktur yang terbentuk ialah Hauptsatz- I (subject) - II (verb) - 0 (konj.). Berikut contoh kalimat yaitu:

Subj.	Verb.	Konj.	
I	II	0	
Sie	haben uns	damit	außen Freiräume geöffnet, die wir leider nicht nutzen konnten.

Tabel 3. Contoh kalimat Nacherstposition

Hauptsatz		Hauptsatz		
Subj.	Verb.	Subj.	Konj.	Verb.
I	II	I		II
Hans	Ist Faul	Fritz	aber	Ist recht fleißig

d. Mittelfeld

Dalam posisi ini, konjungsi ditempatkan setelah subjek (pada posisi akhir dalam induk kalimat). Konjungsi akan ditempatkan setelah kata kerja pertama. Struktur kalimatnya yaitu I (subject) + II (verb) + 0 (konj.) Berikut contoh kalimat yaitu:

Tabel 4. Contoh Kalimat Mittelfeld

Hauptsatz	Vorfeld	Hauptsatz	
	Konj.		
	0	I	II
Der Rennläufer drückte nach seinem Sturz einen Knopf an den Stöcken.	damit	befreite er	sich von den Skiern.

untuk menjabarkan dan mendeskripsikan proses analisis konjungsi dalam bentuk penanda dan petanda. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ialah kumpulan komik City Tales dari Goethe Institute. Data sumber ini dipilih karena memiliki hampir seluruh jenis data yang sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Untuk mendapatkan data yang memadai penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun tambahan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memilih komik-komik yang dijadikan sebagai data penelitian.
2. Menentukan komik-komik untuk dijadikan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu studi pustaka.

Teknik ini dilakukan untuk menggali teori yang relevan dengan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini. Teori tersebut diantaranya adalah teori tentang penanda Konjungsi dalam perspektif semantik milik Duden Grammatik dan teori tentang petanda konjungsi dalam perspektif sintaksis.

Data utama adalah berupa kumpulan komik berjudul *City Tales*. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca teks-teks yang memuat kata konjungsi di komik City Tales.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan secara detail permasalahan yang terdapat pada data penanda dan petanda berdasarkan Teori Eva Breindl dan Teori Duden Gramatik.
3. Menyimpulkan data penelitian konjungsi yang telah dianalisis dan dideskripsikan.
4. Menyajikan hasil analisis data secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada data yang diperoleh dan dianalisis, penelitian ini memiliki hasil-hasil berikut. Tanda terbagi menjadi dua, yaitu Penanda dan Petanda. Konjungsi dalam kalimat berbentuk kata, kata inilah yang disebut sebagai penanda. Konsep yang terdapat dalam kata yaitu disebut dengan petanda. Hasil analisis konjungsi dari perspektif semantik pada penelitian ini menggunakan teori Duden Grammatik 4. Penanda konjungsi dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis, yaitu

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih bertujuan

konjungsi sebagai konjungtor dan konjungsi sebagai subjungtor.

a. Petanda Konjungsi Aditif

So hatten wir dann zwei Zoos, zwei Fernsehuerme und zwei Kunsthochschulen aber auch arbeitslosigkeit, kapitalismus handystrahlung und Nazis. (Jadi kami punya dua kebun binatang, dua rumah televisi dan dua akademi seni tetapi juga pengangguran, kapitalisme, radiasi ponsel, dan Nazi.).

Kata “und” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 17.

Pada data ini ditemukan 2 penanda konjungsi aditif und yang memiliki fungsi sama, yaitu untuk menghubungkan kata yang memiliki makna setara.

b. Petanda Konjungsi Alternatif

Die einzigen herasforderungen sind Regen oder Hitze... (Rintangan satu-satunya ialah hujan atau panas...)

Kata “oder” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 68.

Pada data diatas ditemukan petanda konjungsi alternatif, yang berfungsi memberi pernyataan alternatif dalam suatu kalimat.

c. Petanda Konjungsi Adversatif dan Konesif

Es ist alt und schaebig, aber selbst nach vielen jahren hoert der Strom von besuchern und bargeld nie auf... (Tempat ini sudah tua dan using, tetapi meskipun setelah bertahun- 36 tahun lamanya pengunjung selalu datang dan pemasukan tidak pernah berhenti.).

Kata “aber” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 86.

Pada data diatas ditemukan penanda konjungsi aber yang berfungsi menjelaskan bahwa terdapat negasi dalam kalimat.

d. Petanda Konjungsi Adversatif dan Konesif

Hanoi ist nicht nur berühmt fuer die Spezialtaet Pho, sondern auch dafür, dass die Gäste wie Fussabtreter behandelt werden. (Hanoi tidak hanya terkenal karena kespesialan Pho, tetapi juga memperlakukan tamu seperti keset.).

Kata “sondern” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 53.

Pada data diatas ditemukan petanda konjungsi sondern yang berfungsi menjelaskan bahwa terdapat negasi dalam kalimat

e. Petanda Konjungsi Spesifik

Jemand sieht nicht ansprechen bzw. Attraktiv aus. (Seseorang tidak terlihat menarik atau atraktif.).

Kata “bzw.” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 23.

Pada data diatas ditemukan penanda konjungsi beziehungsweise (bzw.) berfungsi menunjukkan penyebutan alternative dalam pernyataan sebagai bentuk penekanan.

f. Petanda Konjungsi Kausal

Das war ganz gutes timing, denn ich wurde gerade Teenager und fur einen Teenager ist eine halbe Welt zu klein. (Itu adalah waktu yang tepat, karena aku baru saja menjadi seorang remaja dan untuk seorang remaja sebagian dunia adalah hal yang sangat kecil.).

Kata “denn” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 07 Pada data diatas ditemukan penanda konjungsi den yang berfungsi menjelaskan sebab dalam pernyataan pada kalimat.

g. Petanda Konjungsi Komparatif

Die Beatles von all ihrem Geld den Mick Jagger eingekauft hätten, weil manche den vielleicht cooler als paul Mc Cartney finden. (The Beatles akan menggunakan semua 39 uang mereka untuk membeli Mick Jagger karena beberapa orang mungkin berpikir bahwa dia lebih keren daripada Paul McCartney.).

Kata “als” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 08.

Pada data diatas ditemukan penanda konjungsi als dalam kalimat diatas menunjukkan terdapat perbandingan diantara dua gagasan yang tidak setara.

Sedangkan untuk subjungsi yaitu:

a. Petanda Subjungsi Netral

ich weiß, dass Vietnam gerade in einem Fußballspiel gewonnen hat. (Saya tahu bahwa Vietnam baru saja memenangkan pertandingan sepak bola.).

Kata “dass” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 51.

Pada data diatas ditemukan penanda subjungsi dass yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan suatu hal.

b. Petanda Subjungsi Temporal

Wenn man über den Straßenverkehr Hanois und dort geschehene Wunder spricht, bedeutet es mehr als die Zahl der tagtäglich verkehrerenden Mopeds die Kunst,... (Ketika berbicara tentang lalu lintas jalan Hanoi dan keajaiban yang terjadi di sana, itu berarti seni lebih dari sekadar zalh moped yang lalu lalang setiap hari..).

Kata “wenn” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 54.

Pada data diatas ditemukan kata subjungsi temporal wenn yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan urutan waktu.

c. Petanda Subjungsi Pengandaian

Wenn ich deutsch essen will, muss ich nach pankow. (Jika saya ingin makan makanan jerman, saya harus pergi ke pankow.).

Kata “wenn” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik City Tales, 2014. Halaman 11.

Pada data diatas ditemukan kata subjungsi *wenn* yang berfungsi menunjukkan pengandaian suatu hal dapat terjadi setelah suatu peristiwa,

d. Petanda Subjungsi Adversatif

in der Bukit bintang schläft keiner *während* einer Fussballsaison. (di Bukit bintang, tidak ada yang tidur selama musim sepak bola.).

Kata “*während*” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 78.

Pada data diatas ditemukan kata subjungsi *während* berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan jangka waktu.

e. Petanda Subjungsi Modal-Instrumental

Für das Fest verkleiden sich die Leute als Geister, *indem* sie große Kleidung aus zusammengenahnten Stoffen tragen. (Untuk festival ini, orang-orang berdandan seperti hantu, yang mana mengenakan pakaian besar yang terbuat dari kain yang dijahit.).

Kata “*indem*” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 24.

Pada data diatas ditemukan penanda subjungsi *indem* yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan lanjutan dari suatu peristiwa.

f. Petanda Subjungsi Komparasi

Deshalb fuehle ich mich so glücklich, viel glücklicher *als* andere schildkroete, die nicht im schwertsee leben...(Itulah mengapa saya merasa sangat bahagia, jauh lebih bahagia daripada kura-kura lain yang tidak hidup di danau yang deras...).

Kata “*als*” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 50.

Pada data diatas ditemukan penanda subjungsi *als* yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan perbandingan antara dua kata.

g. Petanda Subjungsi Kausal

Weil Berlin so gross ist, gibt es immer wieder ein paar Bezirke, die nicht so schön und zentral wie andere sind. (Karena Berlin begitu besar, ada beberapa distrik yang tidak seindah dan sepusat distrik lainnya.).

Kata “*weil*” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 15.

Pada data ini ditemukan penanda subjungsi *weil* yang berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan alasan dari suatu pernyataan.

h. Petanda Konjungsi Konsektif

Deshalb schauen wir uns die spiele von draußen an gut, *dass* diese Bildschirme alle immer grösser werden. (Itulah mengapa kami menonton pertandingan dari luar, bagus sekali bahwa layar-layar ini semakin besar dan semakin besar.).

Kata “*dass*” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 78.

Pada data diatas ditemukan subjungsi konsektif *dass* dalam kalimat diatas menunjukkan bahwa klausa bawahan merupakan konsekuensi dari klausa utama.

i. Petanda Subjungsi Final

Komm schon, nimm das hier, *damit* wird deine Haut 1 minute weiß! (Datanglah, ambil di sini, dengan ini akan mengubah kulit Anda menjadi putih dalam 1 menit).

Kata “*damit*” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 63.

Pada data diatas ditemukan penanda subjungsi *damit* dalam kalimat diatas menunjukkan tujuan dalam kalimat.

j. Petanda Subjungsi Konsektif

Obwohl ... 20 Jahre früher und wieder 20 Jahre früher und wieder 40 Jahre früher. (Meskipun... 20 tahun sebelumnya dan lagi 20 tahun sebelumnya dan lagi 40 tahun sebelumnya.)

Kata “*Obwohl*” sebagai salah satu jenis konjungsi ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 13.

Pada data diatas ditemukan penanda subjungsi *obwohl* yang berfungsi untuk menghubungkan dari kalimat sebelumnya.

Hasil analisis konjungsi dari perspektif sintaksis pada penelitian ini menggunakan teori Eva Breindl. Penanda konjungsi dalam penelitian ini terdiri atas 4 jenis struktur kalimat, yaitu Vorfeld, Nullposition, Nacherstposition, dan Mittelfeld.

1. Vorfeld

Konj.	Subj.	Verb.
<i>Wenn</i>	ich	deutsch essen will, muss ich nach pankow.

Kata “*wenn*” sebagai salah satu jenis penanda konjungsi dalam struktur kalimat *vorfeld* ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 11.

Pada tabel kalimat konjungsi diatas, dapat dipahami bahwa penanda konjungsi *wenn* terletak di posisi sebelumkata kerja. Struktur yang terbentuk pada kalimat diatas yaitu kata *wenn* berada diposisi awal. kata *ich* sebagai subjek, dan *deutsch essen will...* memuat kata kerja diakhir. Sejatinya pada struktur kalimat *vorfeld* tidak ada keharusan subjek ditempatkan pada posisi kedua atau ketiga.

2. Nullposition

Subj.	Verb	Konj.	Subj.	Verb.
Das	war ganz gutes timing,	<i>denn</i>	ich	wurde gerade Teenager und fur einen Teenager ist eine halbe Welt zu klein.

Kata “*denn*” sebagai salah satu jenis penanda konjungsi dalam struktur *nullposition* ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 07.

Pada tabel kalimat konjungsi diatas, dapat dipahami bahwa penanda konjungsi *denn* terletak di antara 2 *hauptsatz* (bentuk kalimat). Struktur yang terbentuk pada kalimat diatas yaitu kalimat “*das war ganz....*” sebagai bentuk kalimat pertama diikuti dengan konjungsi setelahnya dan bentuk kalimat kedua “*ich wurde gerade....*” pada posisi akhir. Sejatinya pada struktur kalimat *nullposition* tidak ada keharusan subjek ditempatkan pada posisi awal atau setelah kata kerja.

3. *Nacherstposition*

Hauptsatz	Verb.	Subj.	Konj.
Unsprünglich gehort zu Pho nur gekochtes Rindfleisch,	spaeter akzeptieren	die Verbraucher auch angegartes Rind,	<i>oder</i> Huhn.

Kata “*oder*” sebagai salah satu jenis penanda konjungsi pada struktur kalimat *nacherstposition* ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 53.

Pada tabel kalimat konjungsi diatas, dapat dipahami bahwa penanda konjungsi *oder* terletak di posisi akhir. Struktur yang terbentuk pada kalimat diatas yaitu *Unsprünglich gehort zu Pho nur gekochtes Rindfleisch* sebagai *hauptsatz*, kemudian *akzeptieren* sebagai kata kerja, dan *die Verbraucher...* sebagai subjek. Sedangkan konjungsi *oder* ditempatkan pada posisi akhir setelah kata kerja di *hauptsatz* kedua. Sejatinya pada struktur kalimat *nacherstposition* tidak ada keharusan subjek ditempatkan pada posisi pertama atau ketiga.

4. *Mittelfeld*

Subj.	Verb.	Konj.
Jemand	hat	einmal gesagt, dass die indonesier Tag <i>und</i> Nacht vor dem Fernseher verbringen könnten.

Kata “*und*” sebagai salah satu jenis penanda konjungsi dalam struktur *mittelfeld* ditemukan pada komik *City Tales*, 2014. Halaman 64. Pada tabel kalimat konjungsi diatas, dapat dipahami bahwa penanda konjungsi *und* terletak di posisi setelah kata kerja. Struktur yang terbentuk pada kalimat diatas yaitu kata *jemand* sebagai subjek, *hat* sebagai kata kerja di posisi kedua dan *und* pada posisi setelah kata

kerja. Sejatinya pada struktur kalimat *mittelfeld* tidak ada keharusan subjek ditempatkan pada posisi awal atau setelah kata kerja.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menganalisis fungsi penanda dan petanda konjungsi dari perspektif sintaksis dan semantik. Dapat disimpulkan bahwa seluruh jenis struktur kalimat konjungsi dari perspektif sintaksis menggunakan teori Eva Breindl dapat ditemukan dalam komik *City Tales*. Ke-4 jenis struktur kalimat itu ialah *Vorfeld*, *Nullposition*, *Nacherstposition*, dan *Mittelfeld*. Adapun hasil dari analisis penanda dan petanda konjungsi dari perspektif semantik dengan menggunakan Teori Duden Grammatik, ditemukan data Konjungsi aditif, Konjungsi alternatif, Konjungsi adversatif & konsesif, konjungsi spesifik, konjungsi kausal, dan konjungsi komparatif. Kemudian dari ke-5 komik ini juga ditemukan sejumlah penanda subjungsi dengan total subjungsi netral, subjungsi temporal, subjungsi pengandaian, subjungsi adversatif, Subjungsi modal-instrumental, Subjungsi komparasi, Subjungsi kausal, Subjungsi konsekutif, subjungsi final, dan subjungsi konsesif. Jadi, hampir seluruh jenis konjungsi yang terdapat dalam teori bisa ditemukan dalam komik *City Tales* kecuali Subjungsi Restriktif,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat teoritis yang telah diuraikan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Konjungsi merupakan bagian ilmu dalam Bahasa yang cukup luas. Sehingga peneliti dapat menganalisis lebih dari satu perspektif
2. Pemahaman konjungsi dari berbagai sisi dapat membuat pelajar lebih mudah memahami fungsi konjungsi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebatas mendeskripsikan penanda konjungsi yang ditemukan dari komik *City Tales* dengan menggunakan teori konjungsi jerman. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian penggunaan penanda referensi dan substitusi pada komik *City Tales* untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan

- Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Rohana, & Syamsuddin, T. (2015). *Analisis Wacana*. Jurnal Universitas Negeri Makassar.
- Grammatik, D. 2009. Duden. *Die Grammatik*, 7
- Breindl, E. (2018). Nicht nacherstföhige Adverbkonnektoren. *IDS Grammis*. <https://grammis.ids-mannheim.de/systematische-grammatik/1278>.
- Muliastuti, L. (2014). *Linguistik Umum Edisi Satu*. Universitas Terbuka.

Lampiran

Tabel Data Komik 1: Mittelfeld

No.				Mittelfeld
	Subj.	Verb II	Subj.	Konj.
1.	-	So hatten	wir	dann zwei Zoos, zwei Fernsehtürme <u>und</u> zwei Kunsthochschulen aber auch arbeitslosigkeit, kapitalismus handystrahlung <u>und</u> Nazis.
2.	-	Dagegen ist	sein innerer Geist	sehr fröhlich <u>und</u> glücklich.
3.	Die wesentlichen Bestandteile von Pho	sind	-	eisnudeln <u>und</u> Brühe, dazu kommen dünne Scheiben von Rind-oder Hühner-fleisch <u>sowie</u> einige Gewürze.
4.	Jemand	hat	-	einmal gesagt, dass die indonesier Tag <u>und</u> Nacht vor dem Fernseher verbringen könnten.
5.	Es	gibt	-	Hippie-Musiker <u>und</u> Punk-Models, die Total auf Ruhm <u>und</u> Glanz abfahren.
6.	Berlin	ist	-	nicht für heilige <u>oder</u> besinnliche Feste und Feiern bekannt.
7.	Was mir aber als Allererstes einfällt,	sind	-	“Muay Thai-Hosen” <u>oder</u> Thaiboxen.
8.	Die einzigen herasforderungen	sind	-	Regen <u>oder</u> Hitze

9.	Hanoi	Ist nicht nur berühmt fuer die Spezialtaet Pho	-	<u>Sondern</u> auch dafür, dass die Gäste wie Fussabtreter behandelt werden.
10.	Jemand	Sieht nicht ansprechen	-	<u>bzw.</u> Attraktiv aus.
11.	die Beatles von all ihrem Geld den Mick Jagger eingekauft	hätten,	-	weil manche den vielleicht cooler <u>als</u> paul Mc Cartney finden
12.	-	Manchmal denke	ich mir,	<u>dass</u> dieser 'rat-goal' Fußball in einer eigenen großen Liga stattfinden sollte.
13.	in der Bukit bintang	schläft	-	keiner während einer Fussballsaison.
14.	-	Für das Fest verkleiden sich	die Leute	als Geister, indem sie große Kleidungan aus zusammengenahnten Stoffen tragen.
15.	dass der bauherr von Khlong Lord sich sicher einen	wichtigeren	-	Zweck daf ür vorgestellt hatte, als nur ein kleiner Nervenkitzel für Jugendliche zu sein.
16.	-	Deshalb fuehle	ich mich so glücklich,	viel glücklicher als andere schildkroete, die nicht im schwertsee leben...
17.	wo der wirkliche besitzer, ein Zigarett rauchender geschaeftsmann	wartet	-	<i>um</i> dein Geld zu zaehlen.

Tabel Data Komik 2: Nullposition

No.	Subj.	Verb	Konj.	Subj.	Verb
1.	Diese	sind nicht nur zum Anziehen	<u>sondern</u>	sie	reflektieren auch Thaikultur und -mode.

2.	Man	Sieht ihn auf allen Offiziellen insituionen der Stadt,	<u>aber</u>	in echt gibts in nur im Tierpark zu sehn und das kostet eintrit.	gibts in nur im Tierpark zu sehn und das kostet eintrit.
3.	Man	Ist nicht nur ziemlich schnell damit	<u>sondern</u>	es	bietet auch eine gewisse flexibilität auf jakartas straßen.
4.	Das	war ganz gutes timing,	<u>denn</u>	ich	wurde gerade Teenager und fur einen Teenager ist eine halbe Welt zu klein.
5.	In machen Ländem	sollte man am Tisch nicht nachwürzen,	<u>denn</u>	es	kann andeuten, dass das Essen nicht schmeckt.
6.	Diese Verehrung	ist gerechtfertigt,	<u>denn</u>	die moisten landwirtschaftlichen	Nutzflächen Nordvietnamsbestehen aus den fruchtbaren Schwemmböden.
7.	die Wahl wo wir essen	fällt vielleicht leicht,	<u>aber</u>	ich	muss erst in meinem portemonnaie nachsehen, <u>denn</u> was da drin ist, bestimmt, gleich meinen appetit.
8.	ich	weiß,	<u>dass</u>	-	Vietnam gerade in einem Fußballspiel gewonnen hat.
9.	und viele, die	kommen und gehen, ohne auch nur eine Spur	<u>zu</u>	-	hinterlasen
10.	Ich	weißgarnich wo die Spree herkommt	<u>aber</u>	ich	will auch garnich wissen wo sie hinfließt nachdem sie durch Berlin durch ist.
11.	Hanoi	Wird auch "die Stadt in den Fluessen" genannt	<u>weil</u>	sie	allen vier Selten von Fluessen umgeben ist.

No.	Verb	Subj	Konj.	Subj.	Verb
12.	Deshalb schauen	Wir uns die spiele von drauen an gut,	<i>dass</i>	diese Bildschirme alle immer grsser	werden.

No.	Verb	Subj	Konj.	Verb	Subj.
13.	Komm schon,	das hier,	<i>damit</i>	wird	deine Haut 1 minute wei!!

No.	Subj	Verb	Konj.	Verb	Subj.
14.	Es	Ist alt und schaebig,	<i>aber</i>	selbst nach vielen jahren hoert	der Strom von besuchern und bargeld nie auf...

Tabel Data Komik 3: Vorfeld

No.	Konj.	Subj./Verb	Subj./Verb
1.	<i>Nachdem</i>	es das sagte, breitete	die geflgelte Kreatur ihre Flgel aus und flog Davonweit, weit weg, es verschwand aus meinem Blick.
2.	<i>Wenn</i>	man ber den Straenverkehr Hanois und dort geschehene Wunder spricht, bedeutet	es mehr als die Zal der tagtglich verkehrenden Mopeds die Kunst,...
3.	<i>Wenn</i>	ich	deutsch essen will, muss ich nach pankow.
4.	<i>Wenn</i>	man zeit miteinander	verbringen will, muss man mittlerweile ins stundenhotel.

5.	<i>Während</i>	dieser Zeremonie	hat man sich auf die Schaukel gesetzt und es wurde wirklich geschaukelt.
6.	<i>Weil</i>	Berlin	so gross ist, gibt es immer wieder ein paar Bezirke, die nicht so schön und zentral wie andere sind.
7.	<i>damit</i>	die Suppe noch würziger riecht,	werden drei verschiedene Chilisorten hinzugegeben - frische, gebratene und gegrilte chilis.
8.	<i>obwohl</i>	ich	nicht der Schlidkr ötengeist bin, werde ich von den Hanoiern immer besonders geliebt und verehrt.
9.	<i>Obwohl</i>	... 20 Jahre früher und wieder 20 Jahre früher und wieder 40 Jahre früher.	

Tabel Data Komik 4: Nacherposition

No.	Hauptsatz	Subj. /Verb	Subj./Verb	Konj.
1.	Unsprünglich gehört zu Pho nur gekochtes Rindfleisch,	später akzeptieren	die Verbraucher auch angegartes Rind,	<u>oder</u> Huhn.
2.	Weihnachten bedeutet heutzutage einkaufen in letzter Minute und opulente Truthahngerichte,	deshalb gehen	auch die Parkgebühren	nach oben und <u>das heißt</u> für mich, dass ich mehr verdiene.
3.	Allerdings stehe ich mir selbst im Weg, wenn ich schlechte Laune habe,	dabei bin	ich	nur frustriert, weil das mit den Uploads <u>so oft</u> nicht klappt.